

**MODERNISASI TENTARA PEMBEBASAN RAKYAT
PADA MASA JIANG ZEMIN**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi
Persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh

NITYA PRAMUDITA

NIM 02120901

Jurusan Sastra Cina



PERPUSTAKAAN UNIV DARMA PERSADA	
No. Induk	: 32/SKR-PSC/01-06
No. Klas	: 051-PRA-M
Subjek	: SEJ - CINA
Asal	: NITJA P
Dan lain-lain	: SKRIPSI FSC 23/1-06

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
2004**

Skripsi yang berjudul

**MODERNISASI TENTARA PEMBEBASAN RAKYAT
PADA MASA JIANG ZEMIN**

Oleh:

Nitya Pramudita

NIM: 02120901

Disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Skripsi Sarjana

Oleh:

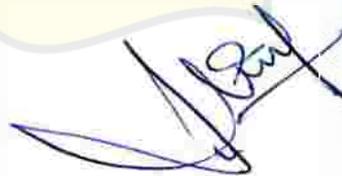
Mengetahui

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Cina

Pembimbing



(Priyanto Wibowo, M. Hum)



(Priyanto Wibowo, M. Hum)

Skripsi yang berjudul

**MODERNISASI TENTARA PEMBEBASAN RAKYAT
PADA MASA JIANG ZEMIN**

Telah diujikan dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 31 Agustus 2004 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji



(Priyanto Wibowo, M.Hum)

Ketua Panitia



(Priyanto Wibowo, M.Hum)

Pembaca/Penguji 1



(Dewi C. Hartati, M.Sos)

Pembaca/Penguji 2



(Yulie Nella Chandra, M.Hum)

Disahkan oleh :

Kepala Jurusan Sastra Cina



(Priyanto Wibowo, M.Hum)

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Hj. Ieny C. Haryono, MA)

KATA PENGANTAR

Pertama-tama izinkan saya mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Karena atas karunia-Nyalah saya dapat menyelesaikan penulisan Skripsi Sarjana ini yang juga berarti selesainya kegiatan perkuliahan saya.

Skripsi Sarjana ini saya beri judul Modernisasi Tentara Pembebasan Rakyat Pada Masa Jiang Zemin karena saya merasa cukup akrab dengan lingkungan militer yang juga tempat saya bekerja. Sehingga saya merasa skripsi ini sangat bermanfaat bagi saya pribadi sebagai pengetahuan atas kekuatan Angkatan Bersenjata negara lain khususnya RRC. Saya masih merasa banyak kekurangan pada penulisan skripsi ini sehingga perlunya perbaikan-perbaikan demi kesempurnaannya

Kemudian tidak lupa saya pun mengucapkan banyak terima kasih kepada Kapusdklat Bahasa Badiklat Dephan, Brigadir Jenderal TNI Anton Herry Biantoro yang telah memberikan izin bagi saya untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1. Ibu drg. Sonya Lumintang MARS. yang telah banyak memberi dorongan bagi saya. Istriku tercinta Rien Suwarni, SH., anak-anakku tercinta Gendis Andriani Pramudita Putri dan Galuh Oktavia Anggraeni yang telah dengan

sabar bersedia dipotong uang belanja dan uang sakunya. Kemudian ucapan terima kasih yang tulus aku berikan kepada orang tua saya khususnya Almarhum Ayahanda tercinta yang sempat melihat saya berhasil menjadi Sarjana seperti yang beliau idam-idamkan.

Terima kasih kepada Kepala Jurusan dan para dosen di Jurusan Sastra Cina Universitas Darma Persada. Begitu juga teman-teman mahasiswa. Saya tidak akan pernah berhasil tanpa dukungan kalian.

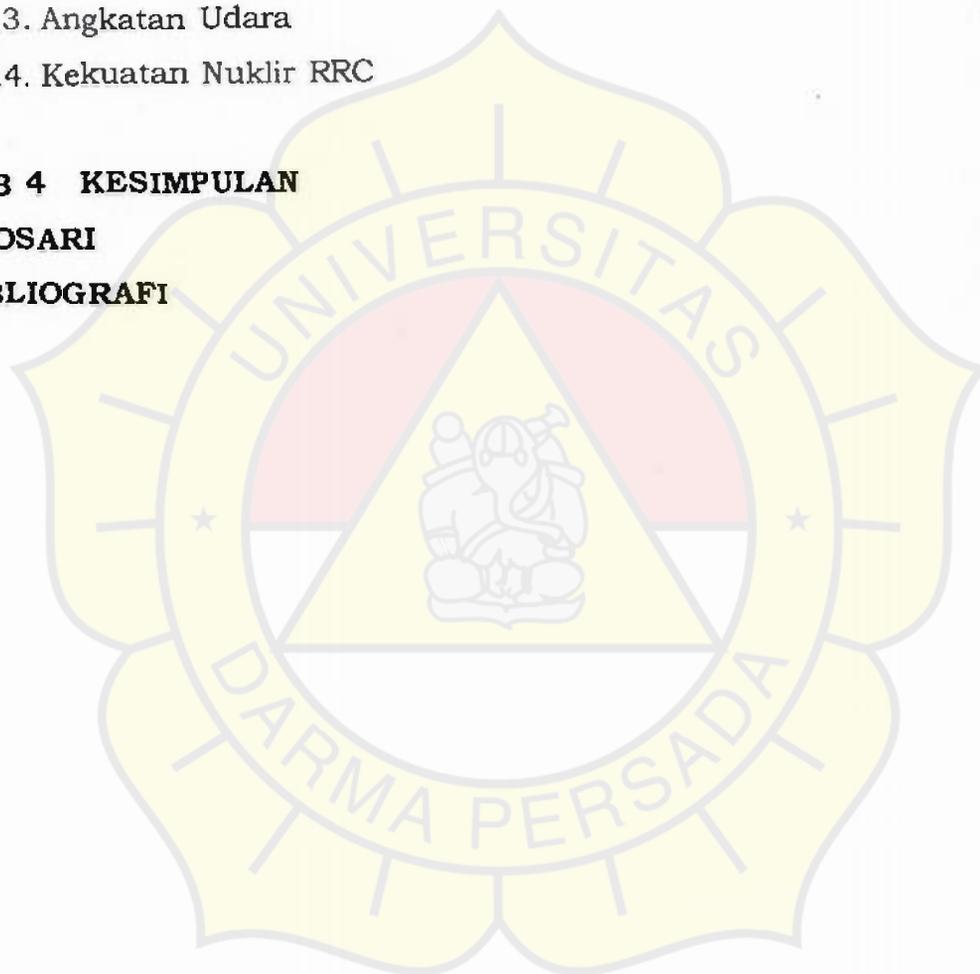
Jakarta, Desember 2004

Nitya Pramudita

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Permasalahan	4
1.3. Ruang Lingkup	5
1.4. Tujuan	5
1.5. Metode Penelitian	6
1.6. Sistematika Penulisan	6
1.7. Ejaan yang Digunakan	7
BAB 2 TINJAUAN UMUM TENTARA PEMBEBASAN RAKYAT	8
2.1. Sejarah Tentara Pembebasan Rakyat	8
2.2. Struktur Organisasi Angkatan Bersenjata	10
2.2.1. Komite Militer Pusat	10
2.2.2. Tentara Pembebasan Rakyat	12
2.2.3. Polisi Bersenjata	21
2.2.4. Milisi (Bala Cadangan Nasional)	21
BAB 3 MODERNISASI TENTARA PEMBEBASAN RAKYAT	23
3.1. Peran dan Misi Tentara Pembebasan Rakyat	23
3.2. Modernisasi Doktrin	25
3.3. Modernisasi Organisasi	26
3.4. Modernisasi Personel	27
3.4.1. Pengurangan dan Restrukturisasi	27
3.4.2. Pelatihan	31
3.5. Modernisasi Alat Peralatan	33

3.6. Kekuatan Konvensional TPR	35
3.6.1. Angkatan Darat	36
3.6.2. Angkatan Laut	39
3.6.3. Angkatan Udara	43
3.6.4. Kekuatan Nuklir RRC	44
BAB 4 KESIMPULAN	48
GLOSARI	52
BIBLIOGRAFI	54



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angkatan Bersenjata merupakan salah satu komponen penting dalam suatu negara untuk mempertahankan kedaulatannya. Demikian pula halnya dengan negara Republik Rakyat Cina (RRC). Negara ini memiliki wilayah terbesar kedua di dunia setelah Kanada dengan luas 9.564.500 km², terbentang kira-kira 3.100 mil dari Timur ke Barat dan 3.400 mil dari Utara ke Selatan. Serta sekitar 20 ribu kilometer perbatasan darat dan 14 ribu kilometer garis pantai. Berpenduduk terbesar di dunia dengan jumlah sebesar 1,3 milyar. Maka sudah pasti diperlukan suatu kekuatan angkatan bersenjata yang tangguh untuk melindungi kepentingan negara dari Ancaman Gangguan Hambatan Tantangan (AGHT) yang datangnya dari luar maupun dari dalam negeri.

Jiefangjun atau Tentara Pembebasan Rakyat (TPR) adalah suatu kekuatan angkatan bersenjata yang dimiliki oleh RRC untuk melindungi kedaulatan negerinya. Ketika pertama kali berdiri pada tahun 1927, TPR mengklaim memiliki kekuatan personel sebanyak

lima juta prajurit termasuk milisi. Suatu kekuatan angkatan bersenjata terbesar di dunia. Namun besarnya jumlah personel ternyata belum mampu menjadikan TPR sebagai suatu kekuatan yang disegani. Kemampuan tempur TPR benar-benar diuji pada beberapa peristiwa konflik bersenjata antara lain pada saat terjadi perang antara Korea Utara dan Selatan pada tahun 1950-an, pada konflik ini TPR mendukung Korea Utara. Kemudian pada tahun 1958-1959 TPR harus mengatasi Pemberontakan Tibet, konflik perbatasan dengan India pada Oktober 1962, diikuti dengan konflik perbatasan RRC dengan Uni Sovyet dan terakhir konflik dengan Vietnam pada tahun 1979. Pada konflik-konflik tersebut TPR belum dapat dikatakan mendapatkan kemenangan yang gemilang pada setiap pertempuran.

Dibantu oleh Uni Sovyet sejak tahun 1958 TPR sebenarnya telah melakukan banyak perubahan di dalam tubuh organisasinya dengan mengubah tentara petani menjadi tentara yang profesional.

Ketika Amerika Serikat banyak menggelar mandala operasi di beberapa belahan dunia dalam mengejar obsesi dan ambisinya selaku Polisi Dunia, dan puncaknya adalah Operasi Badai Gurun yang digelar pada tahun 1991, dalam rangka memukul mundur pasukan Irak dari Kuwait, pasukan Amerika Serikat telah membuka

mata serta menyedot perhatian dunia khususnya TPR. Alat peralatan militer berteknologi tinggi yang digunakan oleh pasukan Amerika Serikat dan sekutunya ternyata sangat mendukung keberhasilan dalam pencapaian tugas pokok. Dan yang terpenting adalah berkembangnya teknologi dan strategi tempur. Modernisasi alat peralatan militer Amerika Serikat tersebut seolah mematahkan doktrin tempur "taktik gelombang manusia" yaitu suatu serangan infanteri terpusat tanpa adanya dukungan atau bantuan tembakan pihak kawan, yang selama ini digunakan oleh TPR.

Hal ini rupanya yang menggugah pemikiran petinggi-petinggi TPR untuk meninjau kembali pemikiran atau doktrin, personel serta alat peralatan yang dimiliki oleh organisasi tentara tersebut. Serta mempertanyakan kelayakan kemampuan, kondisi dan keberadaan TPR pada situasi dunia yang mulai berubah, karena runtuhnya Uni Sovyet, maka predikat negara adi daya hanya disandang oleh Amerika Serikat.

Dan kemudian terjadinya serangan teroris pada gedung World Trade Center di New York, Amerika Serikat pada 11 September 2001 seakan mendeklarasikan sebuah perang bentuk baru bagi angkatan perang di negara mana pun yaitu, perang melawan terorisme internasional. Perang semacam ini tentunya merupakan perang

bentuk baru bagi sebagian negara sehingga membutuhkan konsep atau strategi yang baru pula dalam memerangnya. Perang ini sama sekali berbeda dengan perang konvensional yang kita ketahui, dimana dua kekuatan yang bermusuhan saling berhadapan dan berupaya untuk saling mengalahkan. Strategi baru dan kesiapan personel militer pun dibutuhkan dalam menghadapi isu global tersebut. Dan modernisasi angkatan bersenjata pun tentunya menjadi prioritas utama dalam mengantisipasi hal tersebut.

Hal-hal tersebut di ataslah yang mendorong percepatan modernisasi di tubuh TPR dengan cara merestrukturisasi jumlah kekuatan personel, meningkatkan kemampuan serta jumlah alat peralatan. Pengangkatan Jiang Zemin sebagai suksesor Deng Xiaoping pun merupakan skenario besar Deng dalam rencana memodernisasi TPR. Jiang Zemin dianggap tepat sebagai pengganti Deng Xiaoping agar dapat melanjutkan rencana memodernisasi TPR.

1.2. Rumusan Permasalahan

Rumusan permasalahan yang dibahas adalah perubahan cara pandang TPR terhadap sistem pertahanan negara RRC. Perubahan tersebut dilakukan seiring dengan perubahan tatanan dunia setelah usainya Perang Dingin antara Amerika Serikat dengan Uni Sovyet

beserta para sekutunya, serta perkembangan sistem persenjataan negara-negara Barat. Sehingga perlu dilakukan perubahan dengan cara memodernisasi tubuh Tentara Pembebasan Rakyat. Sejak kapan modernisasi organisasi TPR dilakukan? Seberapa besarkah perubahan yang dilakukan di dalam tubuh TPR?

1.3. Ruang Lingkup

Dalam penulisan skripsi ini penulis membatasi pokok bahasan modernisasi Tentara Pembebasan Rakyat pada masa Jiang Zemin, yaitu dari tahun 1987 hingga tahun 2002.

Kata modernisasi yang dimaksud dalam Skripsi Sarjana ini memiliki maksud antara lain restrukturisasi, reorganisasi, pengurangan, pembaharuan, serta penambahan.

Sedangkan yang dimaksud dengan modernisasi TPR adalah modernisasi yang terbatas dalam bidang doktrin, organisasi, personel dan alat peralatan militer.

1.4. Tujuan

Tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran terhadap modernisasi yang dilaksanakan di dalam tubuh TPR, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang latar

belakang serta tujuan modernisasi yang dilakukan oleh TPR pada masa pemerintahan Jiang Zemin..

1.5. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penyusunan Skripsi Sarjana ini adalah metode penelitian kepustakaan dengan sifat penelitian deskriptif, yaitu pemaparan dengan fokus perhatian pada modernisasi yang dilakukan Tentara Pembebasan Rakyat..

1.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar Skripsi Sarjana ini terdiri dari 4 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang alasan penulisan dan maksud penulisan Skripsi Sarjana termasuk tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan, serta latar belakang modernisasi

Bab II Tentara Pembebasan Rakyat.

Pada bab ini penulis membahas tentang sejarah dan kiprah

Tentara Pembebasan Rakyat dalam merebut serta mempertahankan kedaulatan RRC dan struktur organisasinya secara umum.

Bab III Modernisasi Tentara Pembebasan Rakyat

Penulis pada bab ini membahas tentang latar belakang serta faktor-faktor yang mempengaruhi rencana modernisasi yang dilaksanakan oleh TPR, sejak Mao Zedong hingga Jiang Zemin. Bidang-bidang yang dimodernisasi meliputi doktrin, organisasi, personel serta alat peralatannya.

Bab IV Kesimpulan

Pada bab terakhir ini penulis mencoba mengambil kesimpulan yang merupakan rangkuman dari pembahasan-pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

1.7. Ejaan Yang Digunakan

Latinisasi aksara Cina yang ada pada Skripsi Sarjana ini menggunakan ejaan *Hanyu Pinyin*, yaitu ejaan baku pemerintahan Republik Rakyat Cina yang digunakan sejak tahun 1958 dan secara resmi penggunaannya dimulai pada tahun 1974.